



## Kompetisi BGL di Castor Dunia



Analoknya harga jarak pagar di pasaran dunia, tak lantas membuat Yamane patah arang. Sekali ini, pengelola saham korporasi asal Jepang, PT Bio Green Land (BGL)—yang berbasis di Sumbawa ini, tengah konsen menajaki pangsa castor (jarak kepyar) dunia.

**T**AK pernah terpikir, jika tanaman jarak kini sudah mendunia. Dulu, pemaan faatan tanaman satu ini, khususnya di Indonesia, tak lebih sebagai pelengkap jenis apotik hidup, kalau tidak sebagai pagar lahan atau tumbuh liar. Tapi sejak awal milenium, abad 21 ini, orang-orang mulai berpaling, terutama pasca meroketnya harga minyak dunia. Berbagai cara dilakukan banyak negara untuk mengatasi krisis bahan bakar minyak (BBM) tersebut. Termasuk, Indonesia.

Jepang, sebagai negara yang terkenal akan pemanfaatan teknologi tepat guna di dunia mulai merancang opsi untuk mengatasi hal ini. Maka, tidak lama kemudian, lahirah energi terbarukan atau dikenal dengan bio diesel. Selain cukup efektif, produk olahan jelas ramah lingkungan. Tapi entah kenapa,

ketergantungan dunia pada minyak bumi masih tak tergantikan.

Jarak kepyar—yang buahnya berbulu mirip rambutan—sejatinya memiliki segudang faedah. Utamanya sebagai konsentrat untuk farmasi (obat-obat kimia), kosmetik, hingga sebasin acid (bio plastik).

BGL, adalah satu perusahaan investasi asal Negeri Matahari Terbit, Jepang, memang menikmati sekali kompetisi produksi bio dunia. Perusahaan saham korporasi (AIS 60%), Toyothai (30%), dan lokal (10%), ini juga memiliki core ekspor castor ke Jepang dan China. Sedang di dalam negeri sebagai pemasok PT Kimia Farma. Pihak perusahaan juga sedang mencoba membidik pasar ekspor negara lainnya, demikian kata konsultan yang merangkap juru bicara BGL, I Nyoman Soemoinaboedhy.

AIS, adalah satu perusahaan kaliber untuk produksi pelumas dan energi. Melalui anak perusahaannya, BGL, bertekad menggenjot produksi bio yang tahun ini sudah mencapai 250 ton biji. Angka ini melonjak drastis dibanding tahun lalu, yang hanya berkisar 30 ton biji. Castor ini memang terbilang tanaman produktif. Dengan musim tanam rata-rata per 3 bulan, artinya dalam setahun ada 4 kali panen.

Menurut Budi—begitu ia biasa disapa, trik pengembangan yang dilakukan

perusahaan yang dipimpin Shigeki Yamane ini dengan menerapkan perluasan lahan produksi dan pemanfaatan pola tanam kultur dengan petani. "Kapasitas produksi BGL bisa mencapai antara 10-12 ribu ton biji," terangnya.

Kemana saja rencana lokasinya? Budi mengatakan, pihaknya menetapkan Utan, Rei, Labangka, dan Lunyuk. Ijin perkebunan BGL sendiri mencapai 2000 hektare. Sementara aset yang ada, baru area pabrik seluas 4 hektare, areal perkebunan 100 hektare, dan selbihnya berupa kontrak mitra dengan petani seluas 1.600 hektare.

"Perusahaan kami sangat konsen terhadap lingkungan, dan selalu mengedepankan kepentingan pembangunan sosial, terutama masyarakat sekitar. Jadi komitmen kami, bagaimana kemudian seiring berkembangnya skala perusahaan juga bisa berdampak nyata terhadap peningkatan taraf kesejahteraan para petani, bagaimana juga agar kualitas lahan pertanian di Sumbawa bisa seperti di Jepang. Dan untuk itu, kami sedang menggalakkan pemanfaatan *cake* (ampas jarak) sebagai bahan organik atau semacam *supplement* bagi tanah," urainya.

□ Arwan S.



## 'Mahalnya Sebuah Kepercayaan'

**A**MBISIUS dan obsesif, adalah dua karakter yang antagonis dengan pria kelahiran Singaraja ini. Oleh siapapun yang mengenalnya, sosok sahaja dan tidak banyak bicara ini, dijuluki tipe pekerja.

"Sedikit bicara, banyak kerja", bukan berarti selaras atas pribadi satu ini. Ia, oleh kalangan koleganya kerap dicap sebagai rekan yang supel dan enak diajak ngobrol. 24 jam waktunya, diporsikan apik untuk bekerja, bergaul, makan, dan istirahat.

"Saya baru pulang dari Sumbawa nih," sahutnya mengawali pembicaraan melalui sambungan telepon dengan media KANS, baru-baru ini.

Di Sumbawa, Dosen senior Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, bernama lengkap I Nyoman Soemoinaboedhy, ini menyambi sebagai Konsultan di sebuah

perusahaan bio energi asal Jepang, PT Bio Green Land (BGL). Selain didapat sebagai konsultan, lelaki [53] ini sering dilibatkan oleh direksi dalam urusan-urusan diplomasi dengan pemerintahan. Termasuk dengan petinggi daerah sekalipun, sebut saja ketika tatap muka dengan Wakil Gubernur NTB H Badrul Munir ataupun Kepala Badan Penanaman Modal (BPM) Provinsi NTB Lalu Bayu Windia.

Tidak tertarik untuk berkiper total di BGL? "Belum saatnya. Yang jelas saya masih enjoy dengan posisi saya sebagai konsultan, seperti sekarang ini. Biar saya tunjukkan dulu kinerja dan dedikasi saya, baru kemudian perusahaan menawarkan kesempatan lagi," ujarnya. Menurut Budi, tak sekali-dua dirinya melepas kesempatan baik dari BGL atau investor Jepang lainnya. // Arwan S.

# KANS

believed NTB

edisi perdana/Desember 2011

## Lirak-lirik Rusia terhadap NTB

Entah daya tarik apa sehingga Rusia begitu melirik Nusa Tenggara Barat. Yang jelas, eks sentral negara adikuasa Uni Soviet, ini kini mulai menjajal ekspektasi di sini.



Bola Manis Mandalika Resort



## Menciptakan Iklim yang Kompetitif



DRS. LALU BAYU WINDYA, M.Si.  
Kepala BPM Provinsi NTB

**B**EBERAPA bulan lalu, di sebuah kesempatan di Hotel Swissôtel Krasnye Holmy, Moskwa, Rusia, saya berkenalan dan malah sempat berdiskusi dengan seorang pengusaha setempat. Topik kami mengalir seputar potensi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pariwisata, hingga produk atau komoditi unggulan daerah yang ada. Sungguh, saya tak menyangka, jika dia tiba-tiba melontarkan keinginan untuk melawat ke Bumi Gora.

Rencana pun tersusun rapi. Dan, tidak sendiri saja, malah dengan rombongan koleganya sesama pengusaha dan biro perjalanan menuju ke Lombok. Keberangkatan ini bisa dibilang semacam kunjungan balasan pasca *one on one meeting* pada "Investment Opportunities and Regional Development in Indonesia: North Sulawesi, East Kalimantan, West Nusa Tenggara, and North Sumatera" yang difasilitasi oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Kedubes RI untuk Federasi Rusia dan Belarus terkait misi Marketing Investment Indonesia 2011, persisnya pertengahan September lalu.

Singkat cerita, mereka tiba di Bandara Internasional Lombok (BIL) dengan menggunakan pesawat carter. Dimediasi seorang kolega yang ditunjuk biro perjalanan mereka, Gleb Glotov dari Navigator Indonesia. Rombongan menginap di Hotel Sheraton, Senggigi, Lombok Barat.

Malamnya, Pemprov NTB sengaja mengundang jamuan makan malam. Hadir langsung Wakil Gubernur NTB, Ir H Badrul Munir MM. Suasana pun larut dalam kemeriahan prosesi. Tapi, satu hal yang saya catat dari sambutan Wagub saat itu, bahwa untuk meyakinkan investor asing (PMA) untuk berinvestasi mutlak memberi kepastian akan jaminan keamanan atas modalnya tersebut. Dan terbukti, cukup melegakan rombongan. Artinya, dalam menciptakan iklim investasi yang kompetitif kepada negara manapun, garansi keamanan modal dan sebagainya merupakan komitmen utama pemerintah.

Termasuk juga yang tidak kalah pentingnya peran arus informasi yang akurat dan terbaru. Gita Wirjawan, Kepala BKPM RI, menekankan hal ini juga. Hal serupa juga berulang, ketika Dubes Polandia untuk Indonesia dalam sebuah kesempatan, baru-baru ini, secara langsung mengemukakan hal ini kepada Wagub, dan disanggupi.

Karenanya, saya beranggapan bahwa peran media sebagai corong informasi sangat penting bagi kesinambungan program pembangunan ekonomi, termasuk investasi. Itulah alasan utama teretusnya media atau buletin KANS oleh BPM Provinsi NTB ini. Selain juga sebagai komitmen daerah dalam menyediakan media pencerahan kepada khalayak luas sekaligus mendorong iklim investasi yang sehat dan prospektif.

Semoga melalui sajian informasi di dalam media ini bisa berguna kita semua. Amin YRA..

**KANS**  
believed NTB

### PENANGGUNG JAWAB

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL  
PROVINSINTB  
(Drs. Lalu Bayu Windya M., M.Si)

PEMIMPIN REDAKSI  
SEKRETARIS BADAN PENANAMAN  
MODAL PROVINSINTB  
(Kaharul Zaman, SH, MM)

REDAKTUR PELAKSANA  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN USAHA  
(Ir. H. Hadi Irfan Zahidi, MM)

KOORDINATOR LIPUTAN  
KEPALA BIDANG PERIWIJAN  
(Drs. Muhammad Anwar)

TIM LIPUTAN  
Tejo Prayitno Malacca  
Zainus Surul  
I Wayan Candia

LAY-OUT  
Maretas Yuanita Drajad  
Didiet Noor Rakhman

EDITOR  
I Dewa Made Sukarna  
Desak Ketut Pancawati  
Rahiman

ADMINISTRASI  
Hj. Rr. Maritun  
Suriah  
Hariani

Diedarkan kepada BPM Provinsi se-Indonesia, BKPM Pusat, Dinas/Instansi lingkup Pemerintah Provinsi NTB, DPRD Provinsi NTB, Bupati/Walikota se-NTB, DPRD Kabupaten/Kota se-NTB, Perguruan Tinggi se-NTB, dan LSM se-NTB.

Redaksi menerima sumbangan naskah berupa kritik, saran dan informasi atau artikel yang berkaitan dengan pengembangan potensi investasi NTB. Tulisan diketik 1,5 spasi maksimal 5 halaman folio atau dalam bentuk file disket, dapat pula dilengkapi dengan foto dan karikatur.

Redaksi berhak mengedit selama tidak mengurangi makna tulisan.

Kunjungi situs resmi BPM Provinsi NTB  
[www.bpmntb.com](http://www.bpmntb.com)  
email : [bpm\\_ntb@yahoo.co.id](mailto:bpm_ntb@yahoo.co.id)

ALAMAT REDAKSI  
Kantor BPM Provinsi NTB  
Jl. Udayana No. 4 Mataram  
Telp. (0370) 632632  
Fax. (0370) 634926

baik, sehingga diharapkan dapat menarik investor dan mitra dagang dari negara-negara Amerika dan Eropa.

Pertimbangan lainnya, NTB sebagai salah satu dari tujuh provinsi yang mendapat penghargaan dari BKPM sebagai "regional champions for investment". Selain juga keberhasilan NTB sebagai tuan rumah kegiatan berskala internasional pada beberapa tahun terakhir ini. Sebut saja, ASEAN Foreign Ministerial Meeting dan pertemuan bilateral antara Indonesia dengan negara-negara sahabat. Ini membuktikan bahwa NTB adalah wilayah yang aman dan kondusif.

Wakil Gubernur NTB H Badrul Munir, sesaat sebelum membuka secara resmi kegiatan tersebut, menjelaskan bahwa dalam mendukung Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), Provinsi NTB berfokus pada pengembangan pariwisata dan pendukung pangan nasional. "Untuk menunjang fokus dimaksud, Provinsi NTB mengharapkan adanya investasi, terutama dalam pembangunan infrastruktur, seperti hotel, pelabuhan, pembangunan listrik, bendungan dan jalan," ujarnya.

Dijelaskan pula tentang upaya Provinsi NTB dalam melakukan diversifikasi komoditi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan. Di antaranya secara aktif mempromosikan produk-produk, seperti rumput laut, gerabah, tenun dan kayu olahan.

### POTENSI EKONOMI

Sedikitnya 13 negara yang ambil bagian dalam perjalanan diplomatik bidang ekonomi selama tiga hari ke Pulau Lombok, 25-28 Oktober lalu. Di antara negara-negara tersebut, Amerika Serikat, Ekuador,

Italia, Polandia, Suriname, Ukraina, Venezuela, dan Uni Eropa. Pertemuan penting yang dihadiri tak kurang dari 150 orang itu melibatkan pejabat Kemlu, pejabat Pemerintah Provinsi NTB dan perwakilan pengusaha.

Duta Besar Polandia untuk Indonesia Wisniewski Grzegorz mengaku bersedia mempromosikan potensi ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat, di kalangan pengusaha dan mitra dagang pemerintah di negara Eropa bagian timur itu. Demikian kutip Antara Mataram yang diposting Berita Media Penda NTB, edisi 27 Oktober 2011.

"Informasi tentang potensi ekonomi di sini (NTB) akan kami sampaikan kepada kalangan pengusaha dan mitra dagang pemerintah di Polandia, namun kami butuh informasi lengkap," kata Wisniewski, dalam pertemuan diskusi dengan Pemerintah Provinsi NTB yang dipandu Dubes Eddi Hariyadi itu, di kawasan Senggigi, Lombok Barat.

Dalam rilis itu juga menjelaskan tentang keinginan Wisniewski untuk memperoleh data dan keterangan lengkap tentang potensi ekonomi NTB, khususnya sektor pariwisata, pertanian, maupun pertambangan, berikut rencana pengembangannya. "Bagaimana kami bisa mendapatkan gambaran kongkrit yang lebih rinci tentang potensi NTB, agar dapat kami sampaikan kepada pengusaha dan pihak lainnya di Polandia. Kami merupakan bagian dari Uni Eropa, tetapi adanya di bagian timur yang juga sedang berkembang seperti Indonesia, makanya kami yakin bisa bekerjasama terkait pengembangan ekonomi dengan daerah ini," katanya.

Wakil Gubernur NTB Badrul Munir

### Bola Manis.... hal 5

Yang lain tidak bisa mengerjakan, sementara yang sudah menandatangani MoU tidak kunjung melaksanakan apa yang sudah dijanjikan," tegas SBY.

"Investor di negeri kita banyak yang tersandung seperti itu. Entah 15 atau 10 tahun yang lalu, investor mendapatkan konsesi untuk melakukan usaha di Indonesia ini, namun mereka lalai, tidak dikerjakan, merugi. Rakyatnya tidak dapat apa-apa, sementara orang yang ingin mengerjakan tidak bisa karena alasan hukum dan lain-lain. Inilah yang harus kita bersihkan di negeri ini. Jangan serakah mendapatkan ijin di mana-mana, tapi tidak konsekuen dan tidak dilaksanakan."

Daerah juga, menurut dia, harus mulai mempersiapkan lebih matang lagi. Banyak rencana bagus yang macet. Daerah sendiri harus tahu bahwa biaya investasinya besar, tidak bisa sendiri. Oleh karena itu daerah juga harus menciptakan perda yang baik, iklim yang baik, dan kesediaan untuk bekerjasama yang baik. Kalau investasi berkembang, maka itu juga untuk kebaikan masyarakat di daerah itu sendiri.

"Saya melihat beberapa daerah di negeri ini, apa yang sudah direncanakan macet. Ada permintaan yang berlebihan, sehingga terkunci semuanya.

Saya sudah berbicara dengan Pak Gubernur, besar harapan saya apa yang menjadi niat daerah itu bisa disatukan dengan baik," tandasnya.

### PROYEK '27 TRILIUN'

Sebelumnya, Gubernur NTB Zainul Majidi dalam laporannya mengharapkan Kawasan Pariwisata Mandalika menjadi ikon pariwisata kebanggaan NTB, Indonesia, bahkan dunia. Kawasan seluas 1.175 hektare ini sudah menjadi impian warga NTB sejak lama, sekitar era 90-an silam—ketika akan dikelola oleh PT. Lombok Tourism Development Corporation (LTDC). Tempat ini relatif terpencil, dan jauh dari kota. Namun, memiliki prospek bisnis yang sangat menjanjikan.

"Keberhasilan pengembangan kawasan ini karena kemampuan pengelola melibatkan penduduk lokal. Saya berharap ke depannya banyak pengusaha yang hadir untuk berinvestasi dan belajar bekerjasama dengan kekhazan NTB. Masyarakat NTB tetaplah tuan rumah di tanahnya sendiri," ujar Zainul. Di akhir laporannya, Gubernur menyerahkan buku *Grand Design Kawasan Pariwisata Mandalika* kepada Presiden Republik Indonesia.

Hatta Rajasa, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, dalam sambutannya menerangkan bahwa Pre-

dalam kesempatan itu menjelaskan tentang potensi ekonomi NTB yang berbasis pertanian dan pariwisata, termasuk produk unggulan daerah sapi, jagung, rumput laut (Pijar) dan beragam kerajinan rakyat. Ini sekaligus dimaksudkan untuk menjawab permintaan Wisniewski Grzegorz tersebut.

Bahkan, Orang Nomor Dua NTB itu melontarkan janji akan menyerahkan langsung data yang dibutuhkan ke kantor Kedubes Polandia di Jakarta. "Selepas ini, kami juga akan melakukan rapat koordinasi, kemudian akan mendatangi kantor Dubes Polandia untuk menyerahkan data dan keterangan lengkap sesuai yang Anda harapkan. Kami menyambut baik upaya membantu mempromosikan potensi daerah ini," sahut Badrul.

Ke-13 pejabat perwakilan negara-negara Amerika dan Eropa itu, seperti Duta Besar Polandia Wisniewski Grzegorz didampingi Kepala Bidang Perdagangan dan Investasi Morawski Roman, Duta Besar Ekuador Eduardo Calderon, dua pejabat konsuler Amerika Serikat, Tania Romanoff dan Nathan Dettman.

Cekoslovakia diwakili Petr Dolezai selaku Deputy Chief Mission (DCM) atau Kuasa Usaha di Kedutaan Besar RI, Italia oleh Laura Lania selaku Sekretaris I Kedubes Italia di Indonesia, dan Meksiko melalui Atase Sipil Jessy Denise Valle.

Kedubes Portugal di Indonesia mewakilkan kepada Kuasa Usaha Pedro Filipe Pereira Felix Coelho, Ukraina mengutus Sekretaris III Dmytro Govorun, Venezuela melalui Kuasa Usaha Ad Interim Elena Csiky, dan perwakilan Uni Eropa oleh Adviser Khusus Kawasan ASEAN Jan Willem Blankert II

siden telah menginstruksikan agar kawasan ini dijadikan ikon baru. Seperti halnya, sebagai sarana MICE (*meeting, incentive, convention, exhibition*) yang menjadi kebanggaan tidak hanya bagi masyarakat NTB, tapi juga masyarakat Indonesia.

"Secara keseluruhan, investasi pengembangan Kawasan Wisata Mandalika direncanakan melebihi 3 miliar dolar AS," ulas Ketua Umum DPP Partai Amanat Nasional (PAN) ini, "Investasi tersebut terdiri atas investasi BUMN sejak *groundbreaking* ini sebesar 250 juta dolar bersumber dari BUMN kita dan sisanya dari investasi swasta yang bekerjasama dengan PT. Bali Tourism Development Corporation (BTDC)."

Usai acara, Presiden SBY dan Ibu Ani meninjau panel proyek *groundbreaking* Kawasan Pariwisata Mandalika. Hadir pada acara pagi ini, antara lain, Menko Kesra Agung Laksono, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari E Pangestu, Mensesneg Sudi Silalahi, Menteri BUMN Dahlan Iskan, Menpora Andi Mallarangeng, dan Direktur Utama PT. Bali Tourism Development Corporation Ida Bagus Wirajaya.

Seleasi acara, Presiden SBY dan Ibu Ani beserta rombongan langsung menuju Bandara Internasional Lombok untuk bersiap melanjutkan perjalanan menuju Provinsi Bali. []

# Pertaruhan atas Kalung Regional Champions

Tak sekali dua, NTB menjadi perhatian dunia internasional. Kaleidoskop 2011 saja, boleh jadi mengurai tahun ini sebagai ramainya lalu lintas ekonomi.

**S**UHU politik, ekonomi, sosial-budaya, tanah air benar-benar sedang di atas angin. Negara-negara asing mulai antri menjajal kaki ke Indonesia. Satu demi satu, baik orang perorang, korporasi, sampai government to government (G to G), menjajal potensi negeri khatulistiwa ini. Tidak sekedar melancong atau tujuan khusus dari negaranya saja, tapi juga memutar modal (saham)nya alias investasi.

Khusus investasi, catatan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) RI periode Januari-September 2011 yang dirilis situs Okezone, edisi 20 Oktober lalu, menyebutkan terjadi kenaikan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) sebesar 20,9 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Khusus PMDN pada triwulan III-2011 mengalami peningkatan sebesar 14,5 persen dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya dari nilai realisasi investasi Rp 16,6 triliun menjadi Rp 19,0 triliun. Demikianpun PMA mencapai 15,7 persen, beranjak dari Rp 40,1 triliun menjadi Rp 46,4 triliun.

MM Azhar Lubis, Deputi Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal BKPM, menyatakan bahwa nilai capaian kali ini telah mencapai Rp 181,0 triliun, sedangkan di 2010 hanya Rp 149,6 triliun. Kondisi demikian ini menggambarkan capaian sebesar 75,4 persen dari target 2011, yaitu Rp 240 triliun.

"Pada triwulan III-2011 (Juli-September), BKPM juga mencatatkan kenaikan investasi proyek realisasi investasi sebesar 15,3 persen bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Nilai realisasi investasi proyek penanaman modal pada triwulan III saja ini mencapai Rp 65,4 triliun," katanya.

Kutipan pada situs BKPM RI, pada Januari 2010, lembaga pemeringkatan *Fitch Ratings* telah meningkatkan peringkat kredit Indonesia menjadi BB+ dengan prospek ke depan yang stabil. Peningkatan peringkat kredit ini disebutkan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan berkelanjutan, serta posisi fiskal yang semakin membaik. Di samping juga menunjukkan peningkatan kepercayaan untuk berinvestasi di Indonesia, karena menempatkan Indonesia hanya satu tingkat di bawah peringkat "investment grade".

Perubahan peringkat ini, menjadikan negeri ini semakin berpotensi untuk me-



**PENULIS**  
Arwan S

narik investasi dan arus modal dalam jumlah besar, serta dapat menarik dana-dana yang selama ini hanya bisa diinvestasikan ke dalam negara yang memiliki peringkat investment grade tersebut. Dilihat dari perekonomiannya yang kuat, situasi politik yang stabil dan upaya reformasi yang berkelanjutan, maka Indonesia merupakan sebuah kekuatan besar yang sedang berkembang di Asia.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sendiri juga sedang mengalami euforia menyusul beroperasinya Bandara Internasional Lombok (BIL), Lombok Tengah. Target destinasi pariwisata sudah di depan mata, melalui adanya *direct flight* maupun embarkasi dan debarkasi penuh di tahun 2012. Pun demikian halnya dengan akses investasi berskala besar. Indikasi ini semakin menguat saja. Ditandai dengan perhelatan yang digagas Bank Mandiri melalui momen Nusa Tenggara Investment Day di Jakarta, 25 Oktober 2011 lalu.

Presentasi Wakil Gubernur NTB H Badrul Munir didampingi Kepala BPM Lalu Bayu Windia pada Marketing Investment Indonesia 2011, pertengahan September lalu, di Moskow, Rusia, juga mengundang simpati dari banyak kalangan yang hadir pada kesempatan di Hotel Swissotel Krasnye Holmy, Moskow, Rusia tersebut. Pertemuan bertema "Investment Opportunities and Regional Development in Indonesia: North Sulawesi, East Kalimantan, West Nusa Tenggara, and North Sumatera", berhasil menelurkan kesepakatan melalui *one on one meeting* oleh masing-masing provinsi, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatra Utara dengan para pengusaha peminat.

Setali tiga uang: agenda bergengsi Diplomatic Field Trip 2011 ke Provinsi NTB yang diusung Kementerian Luar Negeri



**H Badrul Munir**

(Kemlu) RI, melalui Ditjen Amerika dan Eropa, tak jauh-jauh juga membidik peluang investasi di Bumi Gora. Kemlu mengklaim kegiatan ini merupakan kontribusi pemerintah pusat dalam peningkatan pembangunan ekonomi di daerah. Salah satunya melalui kerjasama internasional yang lebih konkrit dan luas. Sasaran kegiatan nantinya menjurus pada peningkatan promosi peluang investasi dan akses produk NTB ke negara-negara Amerika dan Eropa.

Belasan pejabat perwakilan asing negara-negara Amerika dan Eropa terlibat pada pertemuan penting di Jakarta, 26 Oktober lalu, itu. Termasuk di dalamnya dua duta besar, Dubes Polandia dan Ekuador. Suasana forum yang diawali dengan diskusi oleh sekitar 150 orang, terdiri dari pejabat kemlu, perwakilan kedubes asing, pejabat Pemerintah Provinsi NTB, dan perwakilan pengusaha tersebut, berjalan cukup mulus dan lancar.

Dasar pemilihan NTB sebagai lokasi kunjungan, menurut Ketua Delegasi Diplomatic Field Trip Dubes Eddi Hariyadi, dikarenakan potensi ekonominya yang



Entah daya tarik apa sehingga Rusia begitu melirik Nusa Tenggara Barat. Yang jelas, eks sentral negara adikuasa Uni Soviet, ini kini mulai menjajal ekspektasi di sini.

**S**EJAK kapan basis Skandinavia ini membidik Indonesia sebagai sasaran pangsa investasinya, sepertinya tidak terlalu penting untuk dibahas. Karena belum satu sumber pun yang bisa direferensi. Dan kenapa cuma 4 provinsi yang diplot oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) RI kepada mereka, juga demikian kurang menarik untuk dikorek. Provinsi dimaksud di antaranya Sulawesi Utara, Sumatra Utara, Kalimantan Timur, dan NTB. Terpenting adalah satu demi satu negara-negara besar dan maju mulai mengincar celah berkompetisi di kancah investasi nasional. "Sekali berlayar, dua pulau terlampai," demikian pribahasannya. Satu sisi menguatkan hubungan diplomatik antar ke dua negara, sekaligus menancapkan panji

**PENULIS**  
Arwan S

hubungan ekonomi bilateral.

Rusia, sebuah negara eks ibukota Uni Soviet, adalah satu dari negara yang intens melakoni hubungan bilateralnya dengan Indonesia. Kendati saat ini, hubungan ke dua negara belum pada level progresif-sebagaimana catatan BKPM bahwa selama kurun waktu tahun 2000-2010, total nilai investasi dari Rusia di Indonesia hanya sebesar 0,56 juta dollar AS. Dan pada semester pertama tahun 2011, nilai investasi dari Rusia mengalami perbaikan walau masih relatif kecil yaitu sebesar 1,15 juta dollar AS. Namun, prospek itu tetap ada dan harus terus dipantau pergerakannya.

Syahdan, antusiasme Rusia ini terbaca sekali. Utamanya pada

momen yang digelar BKPM bertajuk Marketing Investment Indonesia 2011 dengan tema "Investment Opportunities and Regional Development in Indonesia: North Sulawesi, East Kalimantan, West Nusa Tenggara, and North Sumatera". Di situ, terpapar, bagaimana upaya keras BKPM dalam meyakinkan para pengusaha Rusia tentang iklim investasi di Tanah Air berikut posisi tawar yang menguatkan.

Jackson Kumaat, dalam artikelnya berjudul "Ketika Jualan Sampai ke Rusia (Bagian Pertama)" yang dirilis [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) edisi 15 September 2011 lalu, menyatakan, "Harus diakui, iklim investasi menjadi faktor utama jaminan kehadiran investor asing. Selain iklim sosial-politik dalam negeri, persoalan birokrasi menjadi topik bahasan yang menarik untuk menjawab isu miring di kalangan investor asing."

Gifa Wirjawan, Kepala BKPM, dalam ulasan yang disarikan Jackson Kumaat, berjanji akan membuat nyaman para investor asing di Indonesia. Termasuk masalah





Perenerapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di jajaran BPM Provinsi NTB.

perijinan yang bisa segera didapat oleh para investor yang telah memenuhi seluruh persyaratan. "BKPM menjamin bahwa ijin investasi yang sebelumnya baru bisa didapat dalam waktu dua bulan, dengan adanya reformasi di institusi kami, bisa didapat hanya dalam hitungan waktu 2-3 hari. Malah, sebuah perusahaan asal Singapura langsung mendapatkan ijin hanya dalam waktu 5 jam," katanya disambut applaus dari segenap yang hadir pada kesempatan di Hotel Swissôtel Krasnye Holmy, Moskow, Rusia, ini.

Menelaah perijinan: Presiden SBY dalam beberapa kali kesempatan pidato pada kegiatan-kegiatan semacam rakornas di Istana Cipanas maupun Tampaksiring, beberapa waktu lampau, selalu menekankan istilah "debottlenecking". Kebijakan atau aturan yang tidak efisien dan afirmatif. Atau secara gamblang, aturan-aturan yang sesungguhnya tidak perlu, namun terkesan diada-adakan dalam berbagai levelnya, sehingga menyebabkan terjadinya gejala tersebut.

DR. Rosiadi Sayuti dalam sebuah tulisannya: "Debottlenecking" menginterpretasikan hal ini sebagai upaya untuk meretas berbagai hambatan (struktural) yang dapat menyumbat gerak laju pembangunan nasional di berbagai level dalam berbagai bidang pembangunan. Contoh sederhananya, kalau kita mau membuka warung, berapa lama waktu yang diperlukan jika kita ingin melalui prosedur yang resmi dan legal. Bukan justru jalan pintas. Apalagi kalau orang asing, yang ingin investasi. Berapa kali mereka harus bolak-balik ke negerinya, untuk membangun *power plant*, yang notabene sesungguhnya sangat diperlukan untuk mengatasi kelangkaan listrik di negeri kita.

Realitas yang paling dominan adalah menyangkut soal perijinan. Dibutuhkan waktu paling cepat 70 hari bagi sebuah perusahaan atau investor yang akan berinvestasi di Indonesia untuk dapat mengantongi ijin. Belum lagi untuk memulai bisnisnya. Semen-

tara di negara-negara lain, seperti Vietnam, Thailand, Malaysia, Singapura, jauh lebih singkat dari itu. Di Singapura, konon hanya butuh waktu seminggu. Demikian pula di Vietnam, sebuah Negara yang baru memulai pembangunannya di penghujung era 70-an.

Dalam hal lain, Gita Wirjawan menyebut media massa memiliki peranan penting dalam mengawal iklim investasi di Tanah Air. Bahkan tepatnya lagi sebagai ujung tombak titik investasi. "Jika memberitakan hengkangnya perusahaan A di kota X di Indonesia karena kisruh atau rumitnya birokrasi, maka akan dianggap seluruh kota di Indonesia menutup pintu investasi. Padahal belum tentu demikian, apalagi karakteristik tiap daerah di Indonesia berbeda-beda," katanya.

Tim delegasi Indonesia yang tampil mempresentasikan masing-masing potensi daerahnya dalam kesempatan bertajuk "One on One Meeting" di Hotel Swissôtel Krasnye Holmy Moskow Rusia, adalah Gubernur Sulawesi Utara SH Sarundajang, Plt Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujo Nugroho, Sekretaris Daerah Kalimantan Timur Irianto Lambire, dan Wakil Gubernur NTB H Badrul Munir yang didampingi Kepala BKPMD Lalu Bayu Windia.

Momen yang dihadiri puluhan pengusaha Rusia dari berbagai sektor bisnis itu dibuka Dubes Indonesia untuk Federasi Rusia dan Belarus, Hamid Awaludin. Prosesi berlangsung cukup meriah dan hikmat. Antusiasme menular dari kalangan pengusaha. Terlebih di saat penjelasan mengenai kondisi terkini perekonomian dan penanaman modal di Indonesia oleh Kepala BKPM Gita Wirjawan.

Mikhail Kouritsyn, *Executive Director Russia-Indonesia Business Council* yang juga CEO Geo Spectrum Ltd, dalam kutipan Jackson tersebut, menyarankan agar pertemuan serupa sesering mungkin dilakukan demi menjalin saling

pengertian serta menggali informasi akurat dan terbaru terkait kepentingan kedua belah pihak, pengusaha Rusia dan Indonesia.

"Ini baru langkah awal yang saya kira sangat bagus. Kita harus membuka saluran komunikasi dan sering bertemu, tukar pendapat," kata Mikhail Kouritsyn.

Jackson Kumaat berpendapat, investasi Rusia di Indonesia maupun nilai perdagangan kedua negara belum tergolong besar jika dibandingkan Jepang, AS dan China. Rusia sendiri enggan menanamkan investasi ke Indonesia karena minimnya informasi bagi pengusaha Rusia tentang peluang bisnis dan investasi di Indonesia. Padahal, kini, mereka mulai serius melirik kawasan Asia sebagai tujuan investasi. Tak terkecuali Indonesia—menyusul geliat investasinya di kawasan Eropa, Timur Tengah dan Amerika. Apalagi belakangan ini perekonomian Eropa dan Amerika menghadapi masalah dan terancam resesi.

"Saya beranggapan, posisi Indonesia dalam perekonomian global saat ini yang semakin membaik, serta rencana-rencana pengembangan ekonomi Indonesia menuju negara dengan perekonomian terbesar ke-8 pada tahun 2045. Mungkinkah itu? Saya cuma bisa berharap dan berusaha," ungkapnya.

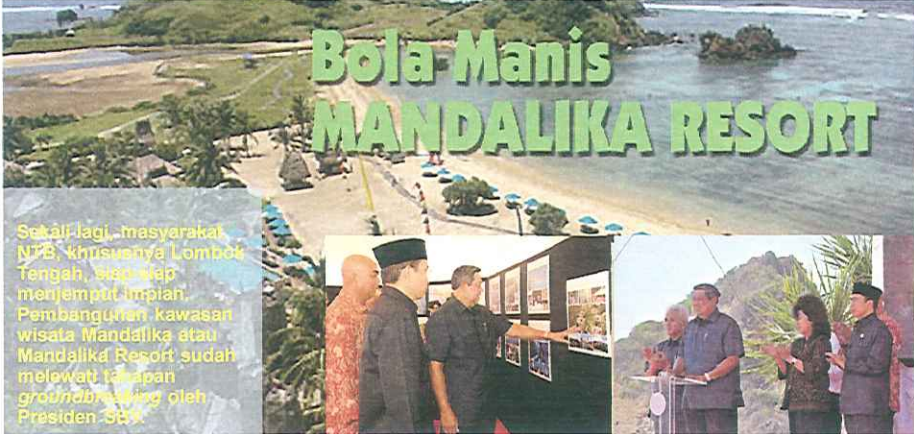
**KEKUATAN EKONOMI NTB**

Sekelumit tentang Rusia: Produk Domestik Bruto (PDB) Rusia yang tahun 2010 sebesar 1.479 triliun dollar AS, tercatat sebagai kekuatan ekonomi nomor 11 dunia. Di samping itu, Rusia juga negara yang tergabung dalam kelompok negara BRIC bersama Brazil, India dan Cina yang diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam beberapa tahun mendatang.

Dalam catatan BKPM, selama kurun waktu tahun 2000-2010, total nilai investasi dari Rusia di Indonesia hanya sebesar USD 0.56. Dan pada semester pertama tahun 2011, nilai investasi dari Rusia mengalami perbaikan walau masih relatif kecil, yaitu sebesar USD 1.15.

Bayu Windia, Kepala BPM Provinsi NTB, menyatakan optimis dengan iklim baru dunia investasi Rusia ini. Animo Rusia ini diprediksi bakal menjadi daya ungkit bagi kemajuan pembangunan daerah, sekaligus menjadi babak baru dalam terobosan penanaman modal asing (PMA) di masa mendatang.

"Pokoknya kita akan terus kawal peluang yang baik ini, tentunya dengan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Kita juga akan memberikan layanan terbaik, sesuai instruksi Bapak Gubernur dan Wagub kepada kami," ujarnya. ||



Sekali-lagi, masyarakat NTB, khususnya Lombok Tengah, segera menjemput impian. Pembangunan kawasan wisata Mandalika atau Mandalika Resort sudah melawat tahapan groundbreaking oleh Presiden SBY.

**PENULIS Arwan S**

SANG presiden sekali ini tak mampu merendam gumpalan kepuasannya. Sampai-sampai dalam pidato sambutannya ketika meresmikan operasional BIL Tanak Awu, sehari sebelumnya, ia menumpahkannya, "Saudara Gubernur (tak lain, Gubernur NTB, TGH M Zainul Majdi MA) yang saya cintai." Yang dituju pun jengah: hanya membalas banga dengan senyum tipis khasnya. Kalimat prolog ini sedikit berbeda dengan yang dilontarkan oleh Presiden. Jika kepada yang lain, sebutannya, "yang saya hormati" atau "muliaikan".

Masih mengalun: manakala Kepala Negara memenuhi usulan demi usulan yang disampaikan Gubernur—yang akrab dengan julukan "TGB" (akronim Tuan Guru Bajang) ini. Mulai soal penambahan panjang landasan pacu (runaway) BIL dari 2.750 m menjadi 3.000, infrastruktur jalan provinsi menuju bandara, hingga BIL menjadi sebagai embarkasi dan debarkasi penuh. Tak cukup itu, SBY pun menyumbang 10 ribu bibit pohon trembesi bagi percepatan penghijauan dan pengindahan kawasan lingkaran bandara.

Begitu besarnya perhatian SBY kepada NTB, sampai-sampai ia juga merangkaikan kunjungan kerjanya kali ini untuk mengkampanyekan komodo sebagai satu dari sekian keajaiban dunia. Khusus untuk ini, ia sengaja mengajak serta mantan pasangannya pada Indonesia Bersatu Jilid 1, FM Jusuf Kalla. Kemeriahan pun kian melarut.

Saking demikian, sampai-sampai SBY pada akhir sesi acara mengajak segenap yang hadir pada peresmian BIL, untuk memberikan dukungan melalui layanan pesan singkat (*short message service*/SMS) bagi Pulau Komodo agar terpilih menjadi *The New Seven Wonders*

of Nature. Dari ponsel pribadinya, SBY mengetik sendiri sms dukungannya, diikuti sejumlah menteri kabinet, pejabat daerah dan undangan yang hadir.

"Saya dengan Pak Jusuf Kalla akan mengkampanyekan untuk memilih Pulau Komodo sebagai salah satu dari *wonder of the world*. Kita bersyukur setelah keris, angklung, batik, dan wayang menjadi warisan dunia, sekarang kita berharap Pulau Komodo ini juga akan menjadi bagian dari *wonder of the world*. Mari kita semuanya memilih untuk Pulau Komodo kita," seru SBY.

Pulau Komodo adalah sebuah pulau yang terletak di Kepulauan Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau Komodo dikenal sebagai habitat asli hewan sepuh dinosaurus ini. Di Pulau Komodo, hewan komodo hidup dan berkembang biak dengan baik. Hingga Agustus 2009, di pulau ini terdapat sedikitnya 1.300 ekor komodo. Selain komodo, pulau ini juga memiliki pemandangan alam yang sangat eksotik.

**KAWASAN EKONOMI**

Sementara dalam kesempatan peresmian groundbreaking kawasan pariwisata Mandalika di Pantai Putri Nyale Kuta, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Presiden SBY kembali mengumbar ketakjubannya atas pesona kawasan eks *Lombok Tourism Development Corporation* (LTDK) ini. Ia bahkan mengingankan wisatawan domestik dan dunia luar tahu akan hal ini dan merasakannya juga eksotika kawasan bagian selatan Pulau Lombok seluas 1.175 hektare tersebut.

"Mari kita tata dan kembangkan dengan baik kawasan ini," kata SBY sebagaimana dimuat presideninfo.

Dalam kesempatan tersebut, Presiden SBY menyaksikan penandatanganan MoU antara PT. Bali Tourism Development Corporation dengan sejumlah investor. Seperti di antaranya,

perjanjian tentang kerja sama pemanfaatan lahan dan kerja sama pendidikan dan pelatihan. Presiden SBY dan para undangan juga menyaksikan penayangan video selayang pandang Kawasan Pariwisata Mandalika.

Kepada para pembangun kawasan wisata ini, Presiden SBY memiliki pesan khusus untuk jangan mengabaikan keramahan dan kelestarian lingkungan. "Pariwisata yang berdimensi lingkungan itu sangat penting. Selain itu, hormati juga nilai-nilai lokal. Masyarakat di tempat ini sangat religius, hormati nilai-nilai agama dan adat istiadat," pesannya.

"Libatkan penduduk lokal, jangan sampai 5, 10 atau 15 tahun kawasan ini berkembang baik tapi masyarakat tidak mendapatkan manfaat. Sejak awal disiapkan. Masyarakat sekitar dididik dan dibekali dengan baik. Jadikan kawasan ini kawasan yang berseri: *bersih, sehat, rapi, ramah, dan indah.*"

**KERJASAMA SOLID**

Kepala Negara juga memberi penekanan pada kesiapan pemerintah daerah untuk menerima investasi. Terutama melihat tingginya animo para investor yang menandatangani MoU untuk pengembangan Kawasan Pariwisata Mandalika. Presiden sendiri mengaku begitu yakin jika hal ini bakal dapat terwujud dengan baik.

Ia meminta pemerintah daerah dan para investor yang sudah menandatangani nota kesepahaman dapat bekerjasama dan serius mengembangkan Kawasan Pariwisata Mandalika. Sebab, dengan cara itu, semua investasi bisa berjalan secara baik bagi kemakmuran masyarakat Indonesia.

"Pertama-tama dari investor sendiri. Jangan hari ini tanda tangan MoU tapi kemudian *goodbye* (selamat tinggal). Itu sama dengan menyandera.